

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu negara ditentukan oleh kemajuannya dalam pendidikan. Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan dalam beralih dari negara berkembang menjadi negara maju, namun persoalan ini dapat diselesaikan melalui pendidikan. Menurut Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik, bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sistem pendidikan Indonesia akan maju dengan cepat, mengikuti perubahan dan memprioritaskan kemajuan. Melalui kegiatan pembelajaran, akan membuat sumber daya manusia menjadi lebih baik. Aktivitas belajar di kelas dapat membuat proses pendidikan terlihat lebih nyata. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang sangat baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan Abad 21 yaitu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, salah satunya keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara

¹ M. Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS,&SMA/MA(Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2014)

reflektif untuk menentukan keyakinan, tindakan, dan tanggung jawab. Keterampilan ini penting karena membantu seseorang berpikir logis, menyelesaikan masalah secara efektif, dan membuat keputusan rasional. Sebagai bentuk berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis juga dapat mengasah kemampuan analitis peserta didik. Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS adalah program dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.²

Berpikir kritis merupakan suatu yang kompleks yang mana peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep namun dapat mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah dalam mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang terlihat di kelas eksperimen, dimana peserta didik memiliki kecakapan kemampuan dalam mengidentifikasi, dan mengeksplor dalam pemecahan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui media *pop up book* dalam proses pembelajaran.³

² Yoki Ariyana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Prigram Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).

³ Dirga Ayu Lestari dan Oman Farhurohman, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Serang: Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 12, no. 2 (31 Desember 2020).

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Facione sebagaimana yang dikutip karim dan normaya, mengungkapkan enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu: 1) Interpretasi 2) Analisis 3) Evaluasi 4) Inferensi.⁴

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti yang dikemukakan oleh Hasnunidah sebagaimana yang dikutip Hendi dkk, bahwa keahlian seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mayer sebagaimana yang dikutip Hendi dkk, bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.⁵

⁴ Karim Karim dan Normaya Normaya, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama,” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (1 April 2015), <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>.

⁵ Asrean Hendi, Caswita Caswita, dan Een Yayah Haenilah, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (25 September 2020): 823–34, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.310>.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan melalui latihan di kelas agar siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang memberi ruang aktivitas siswa membantu mereka menemukan konsep secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. HOTS sendiri menuntut siswa berpikir lebih dalam dan menarik kesimpulan dari proses tersebut.⁶

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. *Pop-Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki inovasi yang dapat menampilkan potensi dan isi buku dengan menggunakan desain 3D yang dibuat melalui penggabungan lipatan, gulungan, serta putaran. Hal ini dikarenakan media *Pop-Up Book* memiliki ciri khas dimana gambar yang dihasilkan lebih jelas dan menarik sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengkomunikasikan gambar secara matematis. Bangun

⁶ Saut Dohot Siregar dan Nurul Khairina, "Pembuatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis HOTS untuk Tingkat SMP," Jurnal Pendidikan Fisika 9, No. 1 (2020).

ruang adalah ruang yang telah dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat di seluruh bangun ruang. Komponen yang digunakan untuk bangun ruang antara lain sisi diagonal, siku, titik sudut, sisi, dan ruang. Oleh karena itu dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* materi bangun ruang peserta didik akan mudah memahami materi bangun ruang karena materi yang disajikan dalam format visual dan dapat memotivasi guru saat melakukan pengajaran. Selain itu terdapat juga keuntungan dari media *Pop-Up Book* yaitu media ini mudah dibawa dan dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun, serta dapat meningkatkan daya imajinasi untuk memahami isi dari buku tersebut.⁷

Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi sehingga membuat proses belajar lebih efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif Widodo, salah satu cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.⁸

⁷ Ni Putu Wika Yunanda Pradiani, Muhammad Turmuzi, dan Asri Fauzi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Bangun Ruang Pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (15 Agustus 2023): 1456–69, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1503>.

⁸ Arif Widodo, Dyah Indraswati, dan Agam Royana, "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 11, no. 1 (23 Juni 2020): 1–21, <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>.

Penggunaan media dalam pembelajaran membuat siswa terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar, sehingga informasi yang didapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Hasilnya, kemampuan berpikir siswa pun meningkat, berbeda dengan pembelajaran tanpa media yang mungkin menghasilkan nilai baik, tetapi kurang mengembangkan kemampuan berpikir.⁹

Dari fenomena di atas terlihat bahwa adanya masalah yang serius mengenai rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Masalah ini harus segera dicarikan solusinya sebab apabila dibiarkan begitu saja tentunya akan sangat merugikan berbagai pihak, yakni peserta didik itu sendiri sebagai pelaku subjek tidak mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari serta siswa akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran matematika materi bangun ruang di sekolah tersebut belum menerapkan media *pop up book* dan media yang digunakan hanya media seadanya seperti penggaris, buku paket dan power point. Buku yang digunakan memiliki tampilan yang monoton dan kaku sehingga kurang menarik minat siswa dalam optimal dalam upaya peningkatan keterampilan

⁹ Dr Asrul Huda M.Kom S. Kom dkk., *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (UNP PRESS, 2020).

berpikir kritis pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan media *pop-up book* yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan pembelajaran matematika materi Bangun Ruang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada pembelajaran yang berlangsung kemampuan berpikir pada peserta didik cenderung masih pada tingkatan yang rendah (LOTS).
2. Saat guru menyajikan permasalahan nyata, peserta didik tidak menunjukkan kemampuan analisis yang baik
3. Peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan suatu permasalahan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah keefektifan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengembangan media *Pop-Up Book* Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta minat belajar siswa

b. Bagi Guru

Dengan pengembangan media ini, manfaat bagi guru yaitu media ini bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan juga membantu tercapainya kemampuan berpikir kritis yang diharapkan di sekolah.